

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan zaman saat ini sangat pesat. Karena banyak masyarakat yang ingin kebutuhannya dapat tercukupi maka dibutuhkan lembaga yang dapat membantu meminimalisir biaya yang dimiliki oleh masyarakat namun terbebas dari sanksi. Contohnya Koperasi simpan pinjam.

Koperasi simpan pinjam merupakan koperasi yang meningkatkan kesejahteraan anggotanya dengan kegiatan kredit berbunga rendah.

Koperasi simpan pinjam tidak saja harus memberi pinjaman dengan tingkat bunga yang rendah, tetapi ia harus memberikan pinjaman kepada anggota dengan prosedur yang cepat dan mudah. Simpan pinjam merupakan terdiri dari unit simpanan dan unit pinjaman.

Manfaat simpan pinjam bagi anggota adalah jika sewaktu-waktu anggota membutuhkan dana, maka anggota dapat meminjam dari lembaga usaha simpan pinjam tersebut tetap dikenakan bunga namun bunga yang dimiliki oleh Koperasi lebih rendah. Apabila bagi koperasi sendiri dapat menambahkan modal usaha agar lembaga dan masyarakat sama mendapatkan keuntungan, lembaga harus dapat mengatur dan mengelola keuangan dengan baik. Setiap koperasi pasti memberikan suku bunga yang cukup agar dapat menarik perhatian anggota koperasi untuk melakukan simpan pinjam pada koperasi.

Dalam KPRI juga dibutuhkan perlakuan akuntansi untuk mengelola keuangan bank dan dapat menghitung bunga tabungan tiap bulannya. Hal tersebut sangat penting bagi koperasi untuk dapat mengawasi laporan-laporan keuangan Koperasi dan bagaimana perlakuan akuntansi piutang koperasi. Penjualan barang atau jasa pada saat ini banyak dilakukan secara kredit, sehingga ada tenggang waktu sejak penyerahan barang atau jasa sampai diterimanya pembayaran dari pelanggan. Tagihan inilah yang sering disebut dengan piutang dagang.

Piutang adalah salah satu sumber pendapatan koperasi dimasa yang akan datang. Piutang, biasanya timbul karena kebijakan kredit dari perusahaan dalam penjualan barang atau jasa kepada pihak lain. Namun, terkadang terjadi suatu keadaan dimana sebagian piutang oleh koperasi tidak dapat ditagih. Banyak faktor yang menyebabkan piutang tidak dapat ditagih yaitu salah satunya karena bencana alam, prosedur kredit yang kurang baik serta bisa juga karena debitur yang bangkrut sehingga tidak dapat melunasi hutang-hutangnya. Hal ini merupakan konsekuensi dari kebijakan kredit yang biasanya dilakukan oleh sebuah koperasi atau perusahaan yang bertujuan meningkatkan penjualan barang atau jasa.

Akibat piutang yang terhambat maka menyebabkan sebuah koperasi kesulitan dalam mengelola kegiatan operasionalnya sehari-hari. Piutang dinilai sangat penting karena merupakan salah satu komponen dalam neraca sehingga ketelitian dalam pengelolaan piutang sangat berpengaruh terhadap kewajaran penilaiannya dalam laporan keuangan. Piutang meliputi uang yang diklaim terhadap entitas lainnya termasuk Individu, perusahaan atau organisasi lainnya, (Reeve, dkk 2009:437).

Menurut Kieso, Weygandt dan Warfield (2010:347) menyatakan bahwa pengertian “Piutang disebut juga aset keuangan”. Piutang dapat diartikan sebagai klaim terhadap pelanggan dan lainnya untuk uang, barang, dan jasa.

Piutang merupakan klaim terhadap pihak lain atas uang, barang/jasa yang dapat diterima dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus kegiatan perusahaan. (Mulyadi, 2002:87). Menurut Henry Simamora (2000:228).

Piutang merupakan klaim yang muncul dari penjualan barang dagangan, penyerahan jasa, pemberian pinjaman dana atau jenis transaksi lainnya yang membentuk suatu hubungan dimana satu pihak berhutang kepada pihak lain. Sedangkan Rusdi Akbar (2004:199) menyatakan bahwa pengertian piutang meliputi semua hak atau klaim perusahaan pada organisasi lain untuk menerima sejumlah kas, barang, atau jasa di masa yang akan datang sebagai akibat kejadian pada masa yang lalu.

Dikutip dari Warren Reeve dan Fess (2005:404) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan piutang adalah sebagai berikut : ”Piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lainnya”.

Menurut Mohammad Muslich (2003:109) menyatakan yang dimaksud dengan piutang adalah sebagai berikut : ”Piutang terjadi karena penjualan barang dan jasa tersebut dilakukan secara kredit yang umumnya dilakukan untuk memperbesar penjualan”. Sedangkan menurut M. Munandar (2006:77) yang dimaksud dengan piutang adalah sebagai berikut : ”Piutang adalah tagihan

perusahaan kepada pihak lain yang nantinya akan dimintakan pembayarannya bilamana telah sampai jatuh tempo”.

Kesimpulan pengertian piutang dari beberapa pendapat di atas yaitu klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lain, termasuk individu, perusahaan atau organisasi atas penjualan jasa secara kredit maupun atas penagihan hutang pada masa lalu. Pada sebagian besar entitas bisnis, hal ini biasanya dilakukan dengan membuat tagihan dan mengirimkan tagihan tersebut kepada konsumen yang akan dibayar dalam suatu tenggat waktu yang disebut termin kredit atau pembayaran. Menurut Weldianis (2014) menyatakan bahwa penyaluran dananya dilakukan dengan cara pemberian kredit atau pinjaman yang harus dikembalikan melalui pengelola usaha ekonomi desa dengan tingkat suku bunga dan jangka waktu tertentu. Usaha simpan pinjam merupakan unit usaha yang perkembangannya memiliki tingkat intensitas yang tinggi, oleh karena itu dalam simpan pinjam perlu adanya suatu peraturan yang tepat terhadap perlakuan akuntansi simpan pinjam.

Dengan adanya perlakuan akuntansi yang sistematis dan tepat terhadap usaha simpan pinjam dapat membantu ketua koperasi dalam mengambil keputusan untuk memajukan kesejahteraan masyarakat. Jadi, usaha simpan pinjam merupakan salah satu usaha yang telah berakar dan dikenal secara luas oleh anggota koperasi dan masyarakat di Indonesia. Usaha ini adalah salah satu usaha lembaga keuangan non bank dilakukan untuk menghimpun dana dan menyalurkannya dana untuk anggota dan calon anggota koperasi lain. Koperasi Simpan Pinjam harus berorientasi pada pelayanan pada anggota, sehingga tidak

lagi dapat disalah gunakan pemodal yang berbisnis dengan badan usaha berbadan hukum koperasi.

Pada koperasi simpan pinjam, kegiatan utamanya memberikan pinjaman kepada anggota koperasi yang modalnya berasal dari simpanan dana anggotanya. Karena kegiatan inilah akan menimbulkan piutang anggota (Jatiningsih, 2020). Rudianto (2018) mengemukakan bahwa piutang anggota merupakan hak (tagihan) koperasi kepada anggota koperasi. Tagihan tersebut timbul karena koperasi meminjamkan uang kepada anggotanya atau karena koperasi menjual barang kepada anggotanya secara kredit.

Pada setiap Unit Koperasi dibutuhkan penerapan perlakuan akuntansi dalam mengelola laporan keuangan. Hal tersebut merupakan salah satu bagian terpenting bagi koperasi ketika akan mengawasi laporan keuangan terutama dalam hal bagaimana perlakuan akuntansi yang dilakukan atas piutang usaha. Piutang disini memiliki pengaruh yang sangat besar bagi koperasi. Apabila pengelolaan piutang yang dilakukan dinilai kurang baik, maka akan menyebabkan koperasi tersebut mengalami kesulitan dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu koperasi perlu untuk memaksimalkan penanganan pengelolaan piutang yang baik dan benar.

Piutang mengacu pada tagihan yang belum dibayar yang dimiliki perusahaan atau uang yang harus dibayar klien terhadap perusahaan. Piutang pada koperasi didefinisikan sebagai tagihan yang akan timbul atas penyerahan uang dari koperasi kepada anggotanya yang akan dilunasi pada periode tertentu atau masa yang akan datang. Piutang merupakan aktiva yang paling penting dalam

perusahaan/koperasi dan dapat menjadi bagian yang besar dari likuiditas perusahaan.

Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor tersebut diantaranya adalah seperti yang dikemukakan oleh Riyanto (2001:85-87) sebagai berikut : Makin besar penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya bahwa perusahaan/koperasi itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya jumlah piutang maka makin besar resiko.

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit. Bersifat lunak, maka perusahaan melakukan strategi dalam meningkatkan volume penjualan. Penjualan kredit perusahaan/koperasi dapat menetapkan batas maksimal bagi kredit yang diberikan kepada koperasi langganannya. Makin tinggi plafond yang ditetapkan bagi masing-masing langganan maka makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang. Sebaliknya, jika batas maksimal plafond lebih rendah, maka jumlah piutang pun akan lebih kecil. Kebijakan dalam menagih piutang, secara aktif atau pasif, dapat dilakukan oleh perusahaan.

Perusahaan yang menjalankan kebijakan aktif dalam menagih piutang akan mengalami pengeluaran dana yang lebih besar untuk membiayai aktivitas ini, namun dapat memperkecil resiko tidak tertagihnya piutang. Perusahaan juga berharap agar pelanggan menyetor pembayaran hutang tepat pada waktunya.

Kebijakan ini ditempuh dengan cara memunggut secara langsung dan Memberi peringatan dengan mengirim surat kepada Nasabah.

Kebiasaan para langganan untuk membayar dalam periode cash discount akan mengakibatkan jumlah piutang lebih kecil, sedangkan langganan membayar periode setelah cash discount akan mengakibatkan jumlah piutang lebih besar karena jumlah dana yang tertanam dalam piutang lebih besar karena jumlah dana yang tertanam dalam piutang lebih lama untuk menjadi kas.

**Tabel 1.1 Total Piutang Koperasi Simpan Pinjam KPRI Bhakti Mandiri  
Kupang Per Tanggal 31 Desember 2020 – 2022**

<b>NO</b>	<b>Tahun</b>	<b>Pinjaman Diberikan (Rp)</b>	<b>Total Piutang (Rp)</b>
1	2020	1.476,723,651	1.476,723,651
2	2021	1.380,306,022	1.380,306,022
3	2022	1.172,612,920	1.172,612,920

*Sumber: Koperasi Simpan Pinjam KPRI Bhakti Mandiri Kupang.*

Berdasarkan table 1.1 maka total piutang tahun 2020-2022 mengalami fluktuasi yaitu penurunan sebesar 96.417.629 pada tahun 2021 dan terjadi lagi penurunan sebesar 207.693102 pada tahun 2022.

Untuk melihat perputaran piutang pada Koperasi Simpan Pinjam KPRI Bhakti mandiri kupang. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis perputaran piutang pada Koperasi Simpan Pinjam KPRI Bhakti Mandiri Kupang”

Penelitian terdahulu oleh (Aryani, Muh Idris & Ripa Fajarina Laming, 2020) Analisis efektivitas perputaran piutang dalam meningkatkan laba pada koperasi simpan pinjam berkat makasar. Berdasarkan hasil perhitungan dan

analisis dari tiga periode terhitung dari tahun 2017-2019, perputaran piutang pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat Makassar mengalami fluktuasi yang mengakibatkan perputaran piutang pada Koperasi Simpan Pinjam Berkat tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap laba, hal tersebut dikarenakan perputaran meningkat tetapi labanya menurun. Hal ini disebabkan oleh koperasi cukup besar sehingga biaya pengumpulan piutang semakin besar tentu saja ini akan mempengaruhi laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuyun Susanti (2018). analisis perputaran piutang dalam meningkatkan SHU KPRI mekar barat. Perputaran piutang pada KPRI Mekar Barat Sadananya Kabupaten Ciamis selama 5 tahun yaitu, tahun 2014 sebanyak 1,61 kali, 2015 sebanyak 1,67 kali, tahun 2016 sebanyak 1,57 kali, tahun 2017 sebanyak 1,21 kali dan tahun 2018 sebanyak 1,11 kali, hal ini berarti perputaran piutang pada koperasi Mekar Barat sudah baik, dan waktu perputaran piutang relatif cepat.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Met, Yovia (2019) pengaruh perputaran piutang terhadap sisa hasil usaha pada koperasi simpan pinjam (ksp) kopdit ayo mandiri kabupaten manggarai ruteng, NTT. Pada pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji t diperoleh tingkat signifikan pada perputaran piutang yaitu  $0,076 > 0,05$  maka berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka semua nilai tingkat signifikan lebih besar dari taraf signifikan sehingga dapat diketahui  $H_1$  ditolak dan menerima  $H_0$  yang artinya perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi Kopdit Ayo mandiri Kabupaten Ruteng NTT.



Penelitian yang dilakukan oleh Luh Putu Diana Pradnyani Putri (2018) analisis tingkat perputaran piutang pada koperasi bumi mangupura sejahtera tahun 2012-2014, Berdasarkan perhitungan dan analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya ada beberapa hal yang bisa disimpulkan yaitu: Berdasarkan perhitungan tingkat perputaran piutang (Receivable Turn Over) dapat kita lihat bahwa tingkat perputaran piutang perusahaan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2012 jumlah RTO yang di peroleh yaitu 71,54 kali, pada tahun 2013 jumlah RTO yang di peroleh yaitu 85,51 kali sedangkan tahun 2014 yaitu sebesar 74,89 kali ini berarti semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan semakin baik, perputaran piutang dapat di tingkatkan memperketat kebijaksanaan pinjaman. Semakin cepat syarat pembayaran semakin baik bagi perusahaan, karena semakin cepat modal kerja yang tertanam dalam bentuk piutang kembali menjadi modal atau kas, yang berarti semakin cepat perputaran piutang.

Hal-hal tersebut yang membuat penulis tertarik menulis penelitian “Analisis perputaran piutang pada Koperasi Simpan Pinjam KPRI Bhakti Mandiri Kupang”

## **1.2. Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah analisis perputaran piutang pada Koperasi Simpan Pinjam KPRI Bhakti Mandiri Kupang.

### **1.3. Persoalan Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian yang ada maka persoalan penelitian adalah sebagai berikut: Bagaimana perputaran piutang dari aspek rata rata piutang pada Koperasi Simpan Pinjam KPRI Bhakti mandiri kupang?

### **1.4. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perputaran piutang pada Koperasi Simpan Pinjam KPRI Bhakti Mandiri Kupang.

#### **1.4.2 Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi perkembangan ilmu lebih lanjut yang berkaitan dengan Analisis piutang pada Koperasi Simpan Pinjam KPRI Bhakti Mandiri Kupang.

##### **2. Manfaat praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan kedepannya dapat bermanfaat sebagai acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya dan untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang analisis perputaran piutang pada Koperasi.